

PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DI POSYANDU SURAKARTA

Sunarsih Rahayu

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

Abstract: Growth, Development. This study aims to determine the relationship between growth and development in infants at IHC Lotus II Kedunglumbu Pasarkliwon Surakarta. The design of this study uses a descriptive research design kolerasional. The sample used in this study is the total population, the number of samples of 29 infants. The study was conducted in April 2013 in the IHC Lotus II Kedunglumbu Pasar Kliwon Surakarta. Data analysis using Spearman 's Rank statistical test. The results showed no significant relationship between the growth of infants with early childhood development. From the results obtained by the analysis of the value of $r = 0.395$, meaning that the relationship with the development of a toddler toddlers showed moderate relationships. Recommendations for health care workers, cadres of health posts and toddlers that parents should be able to adjust your diet for growing children, and should stimulate the development of their children with a variety of activities including games in order to develop properly and optimally according to age.

Keywords : growth, development

Abstrak: Pertumbuhan, Perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan dengan perkembangan pada balita di Posyandu Teratai II Kedunglumbu Pasarkliwon Surakarta. Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kolerasional. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total population, dengan jumlah sampel 29 balita. Penelitian dilakukan pada bulan April 2013 di Posyandu Teratai II Kedunglumbu Pasar Kliwon Surakarta. Analisa data dengan menggunakan uji statistik Rank Spearman's. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan balita dengan perkembangan balita. Dari hasil analisis diperoleh nilai $r=0,395$, artinya hubungan pertumbuhan balita dengan perkembangan balita menunjukkan hubungan sedang. Rekomendasi untuk petugas kesehatan, kader posyandu dan orangtua balita yaitu harus dapat mengatur pola makan anak untuk pertumbuhan, dan harus menstimulasi perkembangan anaknya dengan berbagai kegiatan termasuk permainan agar dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai usianya.

Kata kunci : pertumbuhan, perkembangan

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya (DepKes RI, 2006). Pertumbuhan dan perkembangan

merupakan proses kontinyu sejak dari konsepsi sampai maturasi atau dewasa yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan (Soetjiningsih, 1995).

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak mempunyai ciri-ciri yang saling berkaitan. Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap orangtua akan mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara sempurna tanpa mengalami hambatan apapun. Namun ada banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut di mana ada sebagian anak yang tidak selamanya tahapan pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orangtua. Penting sekali bagi orangtua mengetahui hal ini, untuk mengetahui hal-hal yang normal dalam rangka mendeteksi deviasi/ penyimpangan dari normal. Dengan mempelajari tumbuh kembang akan memberikan efek terhadap bagaimana menilai rata-rata perubahan fisik, intelektual, sosial dan emosional dari yang normal. Jika dalam hal tersebut ditemukan adanya kelainan atau keterlambatan dalam segi perubahan fisik, intelektual, sosial maupun emosional, orangtua dapat dengan segera memberitahukan/ mengkonsultasikan pada ahli. Di posyandu Teratai II terdapat 29 balita yang berumur antara 12-59 bulan. Balita tersebut mempunyai pola dan irama pertumbuhan dan perkembangan sendiri-sendiri. Sebagian besar dari mereka rutin datang ke posyandu setiap bulan untuk menimbang berat badan dan setiap 3 bulan mengukur panjang atau tinggi badan, namun penilaian

perkembangan belum pernah dilakukan pada balita tersebut. Penilaian perkembangan balita sangat jarang diperhatikan oleh orangtua mereka, mereka terfokus pada penilaian pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian sangat erat hubungannya dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini karena tujuan penelitiannya adalah ingin mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara pertumbuhan dengan perkembangan balita, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kolerasional. Penelitian dilakukan pada bulan April 2013 di Posyandu Teratai II Kedunglumbu Pasar Kliwon Surakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total population, dengan jumlah sampel 29 balita. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah, anak balita yang berumur 12-59 bulan, bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi lembar persetujuan (informed consent). Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan variable independent terhadap variable dependent dan sejauh mana hubungannya, maka digunakan uji statistik Rank Spearman's, dengan derajat kemaknaan 0,05.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji statistik didapat nilai $p=0,041$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa pada alpha 5% dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan balita dengan perkembangan balita. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $r=0,395$, artinya hubungan pertumbuhan balita

dengan perkembangan balita menunjukkan hubungan sedang.

Tabel 1
Hasil Uji Rank Spearman's

		Pertumbuhan	Perkembangan
Status Gizi	Correlation Coefficient	1.000	.395*
	Sig.		.041
	N	27	27
Status Gizi	Correlation Coefficient	.395*	1.000
	Sig.	.041	
	N	27	27

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik didapat nilai $p=0,041$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa pada alpha 5% dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan balita dengan perkembangan balita. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $r=0,395$, artinya hubungan pertumbuhan balita dengan perkembangan balita menunjukkan hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa dari 27 balita mayoritas mempunyai pertumbuhan normal yaitu sejumlah 24 balita (85%), sisanya mempunyai pertumbuhan yang gemuk. Pada dasarnya kebutuhan anak untuk tumbuh tergantung pada terpenuhinya kebutuhan fisik dan biologis, salah satunya kebutuhan makan dan minum. Terpenuhinya kebutuhan ini akan berjalan dengan lancar jika ada bantuan aktif dari orangtuanya. Anak yang mendapatkan kecukupan gizi dari orangtuanya, yaitu mendapatkan makanan yang jumlahnya cukup dan nilai gizinya baik dan seimbang akan dapat tumbuh dengan baik. Berat badan dan tinggi badan akan meningkat sejalan dengan bertambahnya usia.

Dari hasil penelitian ini, balita yang mempunyai pertumbuhan normal mayoritas mempunyai perkembangan yang sesuai yaitu 15 balita (63%), meskipun masih ada yang mempunyai perkembangan meragukan yaitu 9 balita (37%). Anak yang tumbuh dengan baik, maka pertumbuhan otot dan tulangpun menjadi baik. Kekuatan otot dan tulang ini digunakan untuk melakukan gerakan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Anak yang pertumbuhannya baik akan kelihatan aktif baik secara fisik maupun sosial. Pada masa balita, anak sudah mulai bersosialisasi di luar rumah, ia akan banyak bergaul dengan teman sebaya baik di lingkungan rumahnya maupun di sekolah, serta dengan gurunya.

Sejumlah 27 balita ini sebagian kecil mempunyai pertumbuhan yang gemuk yaitu 3 balita (15%). Balita yang mempunyai pertumbuhan gemuk ini, semuanya mengalami perkembangan yang meragukan. Balita yang perkembangannya meragukan ini kemungkinan disebabkan karena pertumbuhannya yang gemuk. Anak yang gemuk akan merasa sulit dan malas untuk bergerak, karena berat badannya yang berlebihan. Anak merasa cepat lelah dan cepat mengantuk sehingga untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus agak sedikit kesulitan. Karena anak merasa gemuk, sering anak merasa malu dan menarik diri dari social. Hal ini harus menjadi perhatian orangtua karena gemuk merupakan salah satu masalah gizi pada anak.

Menurut Dep Kes RI (2006) Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Anak mempunyai ciri-ciri

pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Anak juga mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda, sehingga wajar jika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang bermacam-macam, dan tidak bisa disamakan antara anak yang satu dengan anak lainnya.

Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara pertumbuhan balita dengan perkembangan balita, namun hubungan tersebut menunjukkan hubungan sedang. Hal ini bisa dilihat dari sejumlah balita, diantaranya balita yang mempunyai pertumbuhan normal, mayoritas mengalami perkembangan yang sesuai. Sedangkan balita yang pertumbuhannya gemuk, mengalami perkembangan yang meragukan. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan, pada umumnya balita memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Meskipun demikian pertumbuhan dan perkembangan anak balita ini tidak selamanya sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan, namun balita juga lebih peka terhadap lingkungan utamanya yaitu lingkungan yang tidak mendukung, seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapat pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Pada masa ini kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus serta fungsi ekskresi. Apapun kondisi pertumbuhan dan perkembangan balita, setiap

penyimpangan sekecil apapun harus cepat dideteksi dan ditangani dengan baik, agar kualitas sumber daya balita ini meningkat di kemudian hari dan menjadi anak yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan balita di Posyandu Teratai II Kedunglumbu Pasar Kliwon Surakarta didapatkan pertumbuhan normal 24 balita (0,85%), dan pertumbuhan gemuk 3 balita (0,15%), serta tidak ada yang mempunyai pertumbuhan kurus maupun kurus sekali, perkembangan balita di Posyandu Teratai II Kedunglumbu Pasar Kliwon Surakarta didapatkan sesuai perkembangan 15 balita (56%), perkembangan meragukan 12 balita (44%), dan tidak ada penyimpangan perkembangan, dan ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan balita dengan perkembangan balita. Sran dari hasil penelitian ini adalah pertumbuhan balita di Posyandu Teratai II Kedunglumbu Pasar Kliwon Surakarta, mayoritas sudah dikategorikan ke dalam pertumbuhan normal, namun masih ada beberapa yang mengalami pertumbuhan gemuk. Petugas kesehatan, kader posyandu dan orangtua balita harus sadar dan paham bahwa gemuk merupakan salah satu gangguan gizi, sehingga dapat mengatur pola makan anak agar makan tidak berlebihan, dan Perkembangan Balita di Posyandu Teratai II Kedunglumbu Pasar Kliwon Surakarta 44% mempunyai perkembangan meragukan. Petugas kesehatan, kader posyandu, dan khususnya orangtua balita harus menstimulasi perkembangan anaknya dengan berbagai kegiatan termasuk permainan

agar anaknya dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan tahap usia perkembangannya. Meskipun hubungan antara pertumbuhan balita dengan perkembangan balita mempunyai hubungan sedang, namun demikian sangat memungkinkan untuk dapat dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita.

ekapujahas-5541-3-babii.pdf,
diunduh tanggal 6 Januari 2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta
- Hockenberry & Wilson. (2009). Essentials of Pediatric Nursing. (Eighth Edition). St.Louis, Missouri : Mosby Elsevier.
- Muscari. (2005). Panduan Belajar : Keperawatan Pediatrik. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. (1993). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Riyadi, S & Sukarmin. (2009). Asuhan Keperawatan pada Anak. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2008). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. (Edisi 3). Jakarta : Sagung Seto.
- Tumbang anak prasekolah, <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/111/jtptunimus-gdl->